

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diperjelas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa mutu pembelajaran di sekolah dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang mengacu pada standar proses, melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas, dan dialogis, diharapkan siswa mencapai pola pikir dan kebebasan berfikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berfikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat penting, karena metode merupakan alat atau perantara untuk menyampaikan materi tertentu kepada peserta didik. Tanpa metode pembelajaran yang baik, maka keberhasilan dalam pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar jika menginginkan tujuan agar dapat di capai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai tehnik atau metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya. Pemilihan tehnik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakan. Hal ini sesuai dengan kedudukan metode itu sendiri dimana kedudukan metode dalam proses belajar mengajar itu ada tiga yaitu :

- a. Metode sebagai alat ekstrinsik, maksudnya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran maksudnya seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan

dapat mengena pada tujuan yang diharapkan.

- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, maksudnya adalah kegiatan dari belajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak dipergunakan, salah satunya adalah komponen metode.

Metode adalah yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. (Sanjaya, 2010, hlm. 201).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, Winkel (2005, hlm. 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M (2007, hlm. 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai” dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin baik hasil belajarnya. Dengan demikian, motivasi akan menentukan intensitas belajar bagi siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa

dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya salah satunya menerapkan model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi. Pengajaran ini merupakan suatu model pengajaran di mana guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Peranan guru dalam pembelajaran sangat dominan, namun bukan berarti pembelajaran bersifat otoriter, dingin, tanpa humor. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, harus tetap menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, tanya jawab yang terencana, lingkungan.

Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi. Pengajaran langsung dengan metode demonstrasi adalah pengajaran dimana siswa belajar secara langsung dari demonstrasi guru dengan adanya motivasi awal sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran yang akan diajarkan, maka dalam proses pengajaran berlangsung guru memberikan suatu masalah yang harus dipecahkan sendiri oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melalui penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di kelas”** dalam hal ini dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah suatu hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab dalam rumusan masalah terdapat masalah yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1.1.1 Bagaimanakah motivasi siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?

1.1.2 Bagaimana proses pembelajaran selama diterapkan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa?

1.1.3 Bagaimana peningkatan motivasi siswa setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa sebelum digunakan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa

1.3.2 Untuk mengetahui proses pembelajaran pada saat digunakan metode pembelajaran demonstrasi di kelas

1.3.3 Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sesudah digunakannya metode pembelajaran demonstrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara praktis maupun teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1. Guru, sebagai masukan dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas taman kanak - kanak.
2. Pihak Sekolah, sebagai informasi yang nantinya dapat digunakan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan pembelajaran di kelas.
3. Akademisi (Para peneliti di bidang Pendidikan Taman Kanak-kanak), sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian -

penelitian di bidang pendidikan lainnya.

a. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam laporan penelitian ini mencakup lima bab, yang diawali dengan pendahuluan (BAB 1) dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran (BAB 5), daftar pustaka, dan lampiran. Berikut merupakan rincian lima bab tersebut:

1. Bab 1, Pendahuluan, terdiri atas: a) Latar belakang penelitian; b) Rumusan masalah; c) Tujuan penelitian; d) Manfaat penelitian; e) Struktur organisasi skripsi.
2. Bab 2, Kajian Pustaka, terdiri atas: a) Perkembangan Kognitif; b) Pengertian matematika dan lambang bilangan; c) Media pembelajaran; d) Permainan Ular tangga; e) Penelitian yang relevan; f) Hipotesis.
3. Bab 3 Metode Penelitian, terdiri atas: a) Jenis penelitian b) Desain penelitian; c) Lokasi dan waktu penelitian; d) Subjek Penelitian; d) Instrumen penelitian; g) Teknik analisis data;
4. Bab 4 Hasil dan Pembahasan, terdiri atas: a) Karakteristik subjek b) Hasil dan pembahasan PTK; c) Kegiatan Pra-Siklus d) Kegiatan Siklus I e) Kegiatan siklus II
5. Bab 5 Simpulan, Saran, Implikasi, dan Rekomendasi, terdiri atas: a) Simpulan; b) Saran; c) Implikasi; d) Rekomendasi.
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran